

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN  
INTENSITAS AKSES PORNOGRAFI DI INTERNET  
TERHADAP SIKAP SEKSUAL PRANIKAH  
( Studi Pada Siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta )**

**Asih Setyorini**

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja. Pada masa ini remaja akan mulai mencari jati diri, mulai melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, mulai mempelajari dunia kedewasaan dan mulai mencari serta menemukan hal-hal yang menarik dalam hidupnya. Biasanya masa remaja sering dikenal sebagai masa mencoba-coba dan penuh dengan problema. Pada masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat.

Jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di SMK Bhinneka Karya Surakarta bulan April - Mei 2014. Populasi penelitian adalah siswa SMK Bhineka Karya Surakarta dengan sampel sebanyak 90 orang dengan teknik simple random sampling.. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah ( $b_1 = 0,186$ ;  $p = 0,005$ ). Hasil koefisien regresi konformitas teman sebaya bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka siswa semakin bersikap positif terhadap seksual pranikah. Ada pengaruh intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah ( $b_1 = 0,710$ ;  $p = 0,000$ ). Hasil koefisien regresi intensitas akses pornografi bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas akses pornografi maka siswa semakin bersikap mendukung terhadap seksual pranikah. Ada pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah dengan nilai ( $F = 48,514$ ;  $p = 0,000$  dan  $Ajusted R^2 = 51,6\%$ ).

Keywords: konformitas teman sebaya, intensitas akses pornografi dan sikap seksual pranikah

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja. Tidak hanya itu pada masa remaja inilah, remaja akan mulai mencari jati diri, mulai melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, mulai mempelajari dunia kedewasaan dan mulai mencari serta menemukan hal-hal yang menarik dalam hidupnya. Biasanya masa remaja sering dikenal sebagai masa mencoba-coba dan penuh dengan problema. Pada masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat (Zulhaini dan Nasution, 2011).

Arus informasi melalui media masa baik berupa majalah, surat kabar, tabloid maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan komputer, mempercepat terjadinya perubahan. Remaja merupakan salah satu kelompok penduduk yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negatif maupun yang positif. Pengaruh negatif dari informasi tersebut mempengaruhi remaja untuk berperilaku berisiko antara lain menjalin hubungan seksual premarital, minum minuman keras, menggunakan obat terlarang (Narkoba) yang dapat mengakibatkan tertular penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (BKKBN, 2006).

Ristianti (2008) mengatakan kelompok teman sebaya merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan tempat remaja menguji dirinya sendiri dan orang lain. Ketika lebih banyak menghabiskan waktu di luar dari pada di dalam rumah dan sebagian besar

waktu diluar rumah digunakan untuk bergaul dengan teman sebayanya dan sebagai konsekuensi adalah pengaruh kelompok teman sebaya lebih besar dari pada pengaruh dari dalam rumah. Ketika lebih banyak memiliki kelompok teman sebaya dan sering berinteraksi dengan teman sebaya akan sangat kuat merasakan kehadiran kelompoknya, sehingga tingkah laku kelompok teman sebaya akan berarti bagi dirinya

Internet adalah salah satu media komunikasi. Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya TV) adalah penemuan dan pertumbuhan internet (Severin dan Tankard, 2007). Lahirnya era komunikasi ditandai dengan terjadinya diversifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, komputer, dan televisi menjadi satu dan menandai teknologi yang disebut dengan internet (Bungin, 2006)

Fasilitas internet sering dimanfaatkan oleh penggunaannya, salah satu fasilitas internet adalah jenis situs porno. Situs porno adalah jenis situs yang dapat membangkitkan syahwat manusia (Pambayun, 2010). Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia (2006) menyatakan bahwa Indonesia belum memiliki aturan pornografi yang jelas sehingga menjadi negara kedua setelah Rusia yang paling rentan dengan penetrasi pornografi terhadap anak-anak (BKKBN, 2006).

Salah satu pengguna internet adalah remaja dan salah satu fasilitas internet yang digunakan adalah situs porno tersebut. Remaja lebih menyukai materi seks yang berbau pornografi dibanding materi seks tentang kesehatan reproduksi dan sejenisnya tanpa mepedulikan dampaknya. Pornografi memiliki dampak psikologis yang berbeda bagi remaja putra dan putri

dalam tingkatan frekuensi dan intensitas tertentu (Paul & Linz, 2007). KPAI dan BKKBN merilis hasil penelitiannya tentang perilaku seksual remaja di Indonesia yang menyebutkan 32% remaja di kota-kota besar pernah melakukan hubungan seksual dan 97% perilaku seksual itu diilhami oleh pornografi (BKKBN, 2008).

Di dalam sebuah penelitian terungkap tidak kurang dari 98% anak-anak di Indonesia pernah mengakses pornografi. Data ini diperkuat temuan lembaga Jejak Kaki Internet Protection yang mencatat 97% remaja usia 15-20 tahun pernah mengakses situs porno. Bahkan dalam survey di sebuah sekolah Islam di Jakarta, diperoleh hasil bahwa lebih dari separuh anak usia 9-14 tahun yang di survei telah mengenal pornografi dalam segala bentuknya (Ramadhani, 2008)

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) lewat beberapa kali penelitian dan survey di lapangan juga mengetengahkan gambaran kehidupan anak-anak Indonesia menjelang remaja, salah satunya adalah kegemaran coba-coba urusan seks. Salah satunya adalah hasil penelitian di provinsi Jawa Barat dimana dari 2.880 remaja yang disurvei BKKBN usia 15-24 tahun sedikitnya 40% pernah berhubungan seks sebelum menikah (BKKBN, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Taufik (2005), mengenai perilaku seksual remaja SMU di Surakarta dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMU di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. Salah satu penyebab mereka melakukan hal

tersebut adalah karena mereka sudah terpapar pornografi melalui internet sejak dini (BKKBN, 2008).

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi di internet terhadap sikap seksual pranikah pada remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di SMK Bhinneka Karya Surakarta bulan April - Mei 2014. Populasi penelitian adalah siswa SMK Bhineka Karya Surakarta dengan sampel sebanyak 90 orang dengan teknik simple random sampling.. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

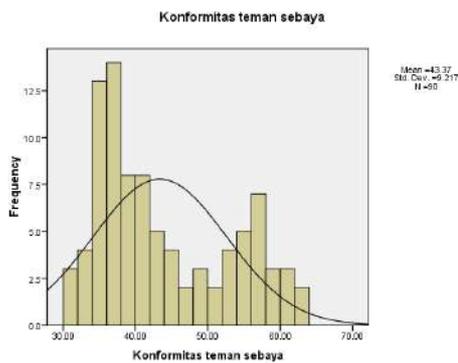
Berdasarkan data penelitian tentang konformitas teman sebaya dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Konformitas Teman Sebaya

Mean	Median	Modus	Stdev	Min	Max
43,37	40,00	35,00	9,22	30,00	62,00

Adapun grafik histogram dari konformitas teman sebaya dapat dilihat sebagai berikut :

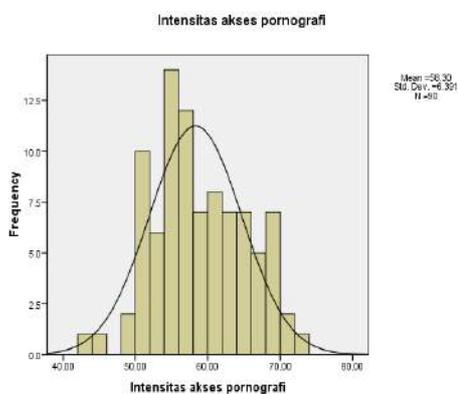


Hasil penelitian tentang intensitas akses pornografi dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :  
Tabel 2. Statistik Deskriptif Intensitas Akses Pornografi

Mean	Median	Modus	Stdev	Min	Max
58,30	57,00	55,00	6,39	42,00	73,00

Adapun grafik histogram dari intensitas akses pornografi dapat dilihat sebagai berikut :

Persamann	Koefisien regresi	t	p
Constanta	18.417	3.611	.000
Konformitas	.186	2.914	.005
Intensitas	.710	7.691	.000
$R^2 = 0,527$ $F_{hitung} = 48.514$ $Adjusted R = 0,516$			

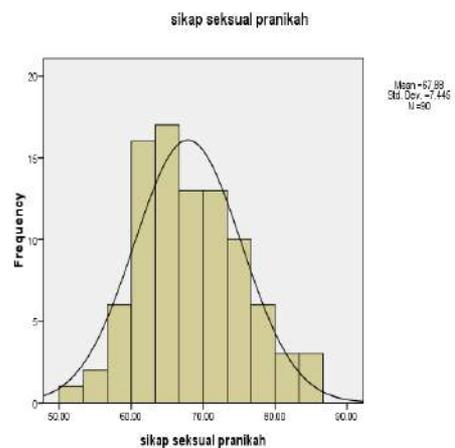


Hasil penelitian tentang sikap seksual pranikah dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Sikap Seksual Pranikah

Mean	Median	Modus	Stdev	Min	Max
67,88	67,00	64,00	7,44	50,00	86,00

Adapun grafik histogram dari sikap seksual pranikah dapat dilihat sebagai berikut :



Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah. Perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 18,417 + 0,186X_1 + 0,710X_2$$

Nilai koefisien regresi konformitas teman sebaya ( $b_1$ ) sebesar 0,186 dan bertanda positif, berarti semakin besar konformitas teman sebaya maka siswa semakin mempunyai sikap mendukung terhadap seksual pranikah.. Nilai koefisien intensitas akses pornografi

(b<sub>2</sub>) sebesar 0,710 dan bertanda positif, berarti semakin tinggi intensitas akses pornografi maka siswa semakin mempunyai sikap mendukung terhadap seksual pranikah.

a. Pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 48,514 dengan  $p$  value  $0,000 < 0,05$  sehingga konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi mempunyai pengaruh terhadap sikap seksual pranikah secara bersama-sama.

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,516, yang artinya bahwa variabel konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi berpengaruh terhadap sikap seksual pranikah sebesar 51,6%, sedangkan sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah sebesar 10,22%. Sumbangan efektif variabel intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah sebesar 41,38% sedangkan sumbangan relatif variabel konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah sebesar 19,8%. Sumbangan relatif variabel intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah sebesar 80,2%.

b. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah.

Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,914 atau  $p$  value  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah pada siswa.

c. Pengaruh intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah.

Hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,691 atau  $p$  value  $0,000 < 0,05$  maka

$H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah.

### **Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah dengan nilai  $t_{hitung}$  2,914 atau  $p$  value  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah pada siswa. Hasil koefisien regresi konformitas teman sebaya sebesar 0,186 dan bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka siswa semakin bersikap positif terhadap seksual pranikah. Konformitas adalah bentuk interaksi yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat di mana ia tinggal, konformitas berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara mentaati norma dan nilai-nilai masyarakat (Maryati & Suryawati, 2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maryatun (2013) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah III Kota Surakarta. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Zuhaini dan Nasution (2011) bahwa ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja. Tidak hanya itu pada masa remaja inilah, remaja akan mulai

mencari jati diri, mulai melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, mulai mempelajari dunia kedewasaan dan mulai mencari serta menemukan hal-hal yang menarik dalam hidupnya. Biasanya masa remaja sering dikenal sebagai masa mencoba-coba dan penuh dengan problema yang terkadang menyebabkan pelanggaran aturan dari remaja tersebut.

Pelanggaran tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan atau karena terlalu banyaknya larangan-larangan atau peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh remaja, sehingga mendorong remaja berusaha untuk mencari tahu dengan berbagai cara yang membuat mereka dengan begitu mudahnya terjerumus ke dalam penyimpangan-penyimpangan sosial terutama penyimpangan perilaku seks pranikah. Penyimpangan perilaku seks pranikah remaja, biasanya dilatarbelakangi oleh pengaruh pergaulan dengan teman sebaya.

Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seks pranikah yang tampak dalam aktivitas kehidupan remaja yang dapat kita lihat selama ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kedekatan remaja dengan lawan jenisnya. Dalam usia remaja, mengenal lawan jenis lebih dekat sudah umum terjadi dan sering kita kenal dengan istilah penjajakan atau pacaran, dalam pacaran biasanya remaja selalu berusaha menyisihkan waktu mereka untuk bisa bersama dengan pasangannya untuk saling bertukar pikiran, berbagi cerita, saling mencurahkan perhatian dan kasih sayang.

Soetjiningsih (2007) menyatakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi hubungan seksual yang pertama dialami oleh remaja adalah adanya tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, merasa sudah saatnya untuk melakukan aktivitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik, sehingga apabila konformitas teman sebaya ini mengarah ke perbuatan negatif akibatnya adalah bahwa remaja tersebut juga akan mengikuti perbuatan teman-temannya.

Susilowati (2011) menyebutkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai penyedia informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima suatu umpan balik tentang potensi yang ia miliki, dan belajar mengenai apakah perilakunya lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari remaja lainnya. Situasi ini dapat menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial pertama di luar keluarga, dimana remaja mempelajari untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan keluarganya. Mukhoyyaroh (2012) mengatakan bahwa konformitas pada teman sebaya meliputi penampilan, minat, sikap, pembicaraan, serta perilaku.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Azwar (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

### **Pengaruh intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh intensitas akses

pornografi terhadap sikap seksual pranikah dengan nilai  $t_{hitung}$  7,691 atau  $p\ value$   $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah. Hasil koefisien regresi intensitas akses pornografi sebesar 0,710 dan bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas akses pornografi maka siswa semakin bersikap positif terhadap seksual pranikah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Escobar, et al (2005) bahwa media massa mempunyai efek terhadap sikap dan perilaku seksual pada remaja. Bentjes and Konig (2013) menunjukkan bahwa waktu aktual untuk menonton video musik rap/hiphop berhubungan dengan sikap seksual, frekuensi diskusi tentang video musik berhubungan dengan sikap seksual pada remaja. Hasil penelitian Lubis (2010) menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara situs porno terhadap persepsi remaja tentang seks pranikah pada pelajar SMA Kota Medan. Susanto (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara sikap terhadap media pornografi dengan perilaku seksual. sikap positif terhadap media pornografi terhadap perilaku seksual pranikah secara umum memberi sumbangan sebesar 44% terhadap perilaku seksual pranikah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Azwar (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa Dalam pemberitaan surat kabar, televisi, radio maupun internet atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen. Media massa membawa pesan-pesan

yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Salah satu media informasi yang sangat fenomenal adalah internet. Internet juga menyediakan alamat yang berhubungan dengan pornografi. Mac Kinnon (dalam Arivia, 2004) menjelaskan bahwa pornografi adalah grafis yang menunjukkan subordinasi seksual secara eksplisit dari perempuan melalui gambar atau kata-kata. Hal ini menunjukkan adanya dehumanisasi perempuan sebagai objek, benda dan komoditi seksual.

Kemudahan dan kebebasan internet menyebabkan pornografi dan seksualitas dapat dengan mudah diakses (Pambayun, 2010). Sikap terhadap seksual pranikah dapat timbul dalam diri individu dengan adanya proses evaluasi dalam diri individu untuk memberi kesimpulan terhadap stimulus berupa materi pornografi di internet. Adanya informasi baru mengenai pornografi di internet memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hubungan seks.

Adanya media massa tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa tersebut dengan dengan intensitas akses pornografi yang dilakukan oleh siswa tersebut. Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.

## **Pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,516, yang artinya bahwa variabel konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi berpengaruh terhadap sikap seksual pranikah sebesar 51,6%, sedangkan sebesar 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Menurut Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa salah faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting dimana pada umumnya dan media massa. Pengaruh orang lain yang dianggap penting dimana pada umumnya, individu cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Dalam pemberitaan surat kabar, televisi, radio maupun internet atau media komunikasi lainnya, berita yang saharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen. Media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Dalam dunia remaja, teman seusia dan sejenis sangat berarti. Persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, menjaga agar ia

tidak dianggap “asing” dan menghindari agar tidak dikucilkan oleh kelompok. Teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja. Namun, informasi teman sebaya dapat menimbulkan dampak yang negatif. Pengaruh teman sebaya dapat meningkatkan risiko penggunaan alkohol, rokok dan narkoba serta niat dan frekuensi dalam hubungan seksual.

Beberapa faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, diantaranya adalah perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja, penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (VCD, Video, internet), remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya hal itu di sebabkan karena orang tua menganggap tabu masalah seksual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah ( $b_1 = 0,186$ ;  $p = 0,005$ ). Hasil koefisien regresi konformitas teman sebaya bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka siswa semakin bersikap positif terhadap seksual pranikah.
- b. Ada pengaruh intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah ( $b_1 = 0,710$ ;  $p = 0,000$ ). Hasil koefisien regresi

intensitas akses pornografi bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi intensitas akses pornografi maka siswa semakin bersikap negatif terhadap seksual pranikah.

- c. Ada pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi terhadap sikap seksual pranikah dengan nilai ( $F = 48,514$ ;  $p = 0,000$  dan  $Ajusted R^2 = 51,6\%$ ).

## 2. Saran-saran

Hendaknya mengaktifkan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam memberikan penanganan kepada seluruh siswa dengan bekerjasama dengan pihak terkait misalnya dengan Dinas Kesehatan maupun dari pihak Kepolisian untuk mengkampanyekan bahaya seks bebas kepada siswa melalui pemberian pendidikan kesehatan.

Hendaknya remaja berupaya menggali informasi mengenai akibat bahaya seks bebas atau perilaku seksual pranikah sehingga siswa dapat menahan diri untuk tidak melakukan berbagai perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun keluarga serta masyarakat.

Hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anaknya terlebih pada anak yang menginjak remaja mengingat era globalisasi saat ini yang mampu memberikan efek negatif bagi remaja maka orang tua perlu untuk memberikan waktu luang kepada anaknya, misalnya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, rekreasi bersama ataupun diskusi di rumah.

Hendaknya dalam melakukan penelitian selanjutnya melakukan penelitian mengenai faktor-faktor

penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah remaja dari sektor yang lain misalnya adalah dari lingkungan keluarga.

## REFERENSI

- Arivia, G. 2004.. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta : YJP. Berkowitz.
- Azwar S, 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beentjes, JWJ and Konig, RP. 2013. Does Exposure To Music Videos Predict Adolescents' Sexual Attitudes ? *European Scientific Journal*. Vol.9, No.14, pp: 1-20
- BKKBN, 2006. *Anak Indonesia Rentan Pornografi*. <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses tanggal 17 November 2013.
- \_\_\_\_\_, 2008. *93,7 Persen Anak Indonesia Pernah Ciuman, Petting, dan Oral Sex*. <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/412>. Diakses tanggal 17 November 2013.
- Bungin,. 2006. *Sosiologi Komunikasi: teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Escobar, SL, Chaves, Tortolero, SR, Markham, CM, Low, BJ, Eitel, P and Thikstun, P. 2005. Impact of the Media on Adolescent Sexual Attitudes and Behaviors *Pediatrics* Vol 116, No. 1 : pp : 303-326.
- Lubis, HF. 2010. Situs Porno Dan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah (Studi Korelasional tentang Pengaruh Situs Porno di Internet Pada Pelajar SMA Kota Medan). *Skripsi*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara
- Mukhoyyaroh, L., 2012, Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak, *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol.4 No.2 : 127-133
- Notoatmodjo, 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pambayun E. L, 2010. *Birahi Maya Mengintip Perempuan di Cyberporn*. Bandung: Nuansa.
- Paul, B., Linz, D.G. 2007. The Effect of Exposure to Virtual Child Pornography on Viewer Cognitions and Attitudes Toward Deviant Sexual Behavior. *Journal of Communication Research*. London : Sage Publications. Vol.XX. No. X (1-36)
- Risianti, A. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta : A Cross Cultural Study. *Jouernal of Applied Psychology*
- Severin, W.J dan J.W Tankard. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan terapan di dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana.

Soetjningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto

Susanto, S. 2008. Hubungan Antara Sikap Terhadap Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Empathy. Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol 2 No. 1, 1-14.

Zulhaini S dan Nasution, M. 2011. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai, *Intelektual* Vol.6 No.1, :43-51